

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan utama yang sama yaitu untuk mendapatkan laba atau *profit*, sehingga menuntut perusahaan untuk berlomba-lomba dalam mencapai tujuan tersebut. Demi mencapai tujuan tersebut perusahaan hendaknya memiliki strategi yang matang, oleh karena itu manajemen perusahaan harus mampu mengatur strategi dengan baik. Laba atau *profit* merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan nilai perusahaan, oleh karena itu nilai perusahaan merupakan faktor yang krusial bagi para investor dimana nilai perusahaan menjadi indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Rusdaniah, 2019). Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau profitabilitas yang maksimal, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu, sehingga perusahaan dapat mengambil suatu tindakan agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Kisdayanti, 2018).

Suatu perusahaan yang memutuskan modal kerja dalam jumlah besar maka likuiditas akan terjaga namun kesempatan dalam memperoleh laba yang besar akan menurun yang berdampak pada turunnya profitabilitas, dan sebaliknya jika suatu perusahaan ingin meningkatkan profitabilitas adanya kemungkinan pengaruh terhadap likuiditas dari perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan dari

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan dengan likuiditas yang baik atau dapat dikatakan sehat jika memiliki rasio lancar sebesar 100% (Setyaningrum, 2019). Perusahaan memperoleh dana dari sumber modal sendiri yang berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika sumber dana dari modal sendiri masih belum memenuhi target pendanaan perusahaan maka perusahaan akan membuat pertimbangan dengan menghimpun dana dari luar yaitu utang. Apabila struktur modal perusahaan dengan penggunaan modal utang lebih besar dari modal sendiri maka rasio dari struktur modal tersebut semakin besar (Setyaningrum, 2019)

Menurut berita yang ditulis oleh Aldin (2020), kinerja perusahaan transportasi anjlok akibat pandemi virus *Covid-19*, hal tersebut disebabkan oleh pembatasan mobilitas masyarakat oleh pemerintah dengan penerapan PSBB, sehingga berdampak pada menurunnya pendapatan dan laba perusahaan sektor transportasi bahkan hingga mengalami kerugian. Untuk bertahan di tengah pandemi *corona*, beberapa perusahaan transportasi melakukan strategi menekan biaya operasional, dengan pemangkasan gaji atau melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Kemudian, menunda pembelian barang-barang modal selama pandemi karena operasional terdampak pandemi. Selain itu, perusahaan di sektor transportasi juga mengambil langkah negosiasi dengan kreditur untuk mendapatkan keringanan atau relaksasi pembayaran pokok utang. Negosiasi juga dilakukan dengan *lessor*, seperti yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia Tbk, untuk menekan biaya sewa pesawat. Di sisi lain investor membatalkan penyuntikan dana kepada PT Garuda Indonesia, hal ini disebabkan karena PT Garuda Indonesia gagal dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta kewajiban jangka pendeknya, alasan lainnya karena

turunnya pendapatan dari penggunaan jasa penerbangan yang berdampak pada profitabilitas PT Garuda Indonesia.

Perusahaan yang bergerak di sektor transportasi mengalami penurunan profitabilitas dan beberapa mengalami kerugian, sehingga perusahaan juga kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga likuiditas perusahaan juga sedang tidak baik hal tersebut dilihat dari penundaan pembelian investasi terhadap aset dan juga melakukan negosiasi guna meminta keringanan kepada kreditur dalam membayar pokok utang perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan struktur modal sangat dibutuhkan guna menopang pendanaan kegiatan operasional perusahaan demi tercapainya tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan profit sebesar mungkin. Likuiditas perusahaan yang baik akan membantu perusahaan mendapatkan tambahan modal dari pihak eksternal sehingga perusahaan akan memaksimalkan kinerja kegiatan operasional perusahaan guna mendapatkan laba yang maksimal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2019) menyatakan bahwa likuiditas dan struktur modal secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dengan variabel yang sama juga dilakukan oleh Sinurat (2017) dimana hasilnya menyatakan bahwa secara parsial dan simultan likuiditas dan struktur modal berpengaruh terhadap perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan hasil penelitian berbeda dinyatakan oleh Rachmasari dan Anwar (2021) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Dan penelitian berbeda juga dinyatakan oleh Sastra (2019) yang

menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji kembali pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan sektor transportasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan periode 2018-2020 dengan metode *purposive sampling*. Pada kasus yang dikemukakan oleh Aldin (Agustus 2020). Peneliti ingin mengetahui gambaran penurunan profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi oleh variabel likuiditas dan struktur modal seperti yang terjadi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman oleh peneliti sebelumnya, Sehingga pentingnya dilakukan penelitian ini guna mendapatkan hasil yang dapat menjadi informasi bagi peneliti saat ini dan menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah likuiditas dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI
2. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi akademik penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi khususnya mengenai pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas
2. Manfaat bagi penulis diharapkan menambah wawasan atau pengetahuan, terutama pengetahuan mengenai likuiditas, struktur modal dan profitabilitas.